

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK,
SANKSI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB
PAJAK, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PBB-P2 DI
KABUPATEN BOJONEGORO**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
Tedy Syaifullah Santoso
NIM : 31402300210

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK,
SANKSI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB
PAJAK, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PBB-P2 DI
KABUPATEN BOJONEGORO**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Tedy Syaifullah Santoso

NIM : 31402300210

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

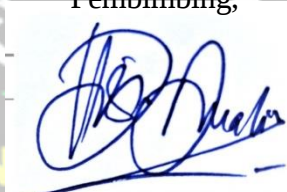
SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK,
SANKSI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB
PAJAK, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PBB-P2 DI
KABUPATEN BOJONEGORO**

Disusun Oleh :
Tedy Syaifullah Santoso
NIM : 31402300210

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Mei 2025
Pembimbing,



Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M.Si., Akt., CA
NIK. 211406020

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK,
SANKSI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN KUALITAS
PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PBB-P2 DI
KABUPATEN BOJONEGORO**

**Disusun oleh:
Tedy Syaifullah Santoso
NIM: 31402300210**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 30 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji,



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211492005

Penguji,



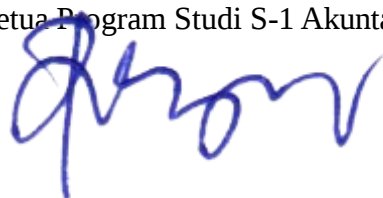
Dr. Sri Anik, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 210493033

Pembimbing,



Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 30 Mei 2025
Ketua Program Studi S-1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tedy Syaifullah Santoso

NIM 31402300210

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Usulan penelitian Skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak , dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro”.

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 30 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Tedy Syaifullah Santoso
NIM. 31402300210

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi dengan baik yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro”**.

Penulisan Usulan Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., PhD., Ak., CA., IFP., AWP, Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
3. Dr. Dista Amalia Arifah, SE,M.Si.,Akt.,CA, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.

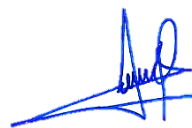
5. Kepada orangtua saya serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, support baik dalam bentuk materi dan moral kepada saya dalam penyusunan usulan penelitian skripsi ini.
6. Kepada Fathia Zahra Ratna Pratiwi beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, waktu, dukungan, bantuan dan do'a selama ini.
7. Terimakasih untuk teman-teman RPL Bojonegoro yang telah membantu dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan usulan penelitian skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam usulan penelitian skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulisan bahwa hasil usulan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 November 2024

Penulis,

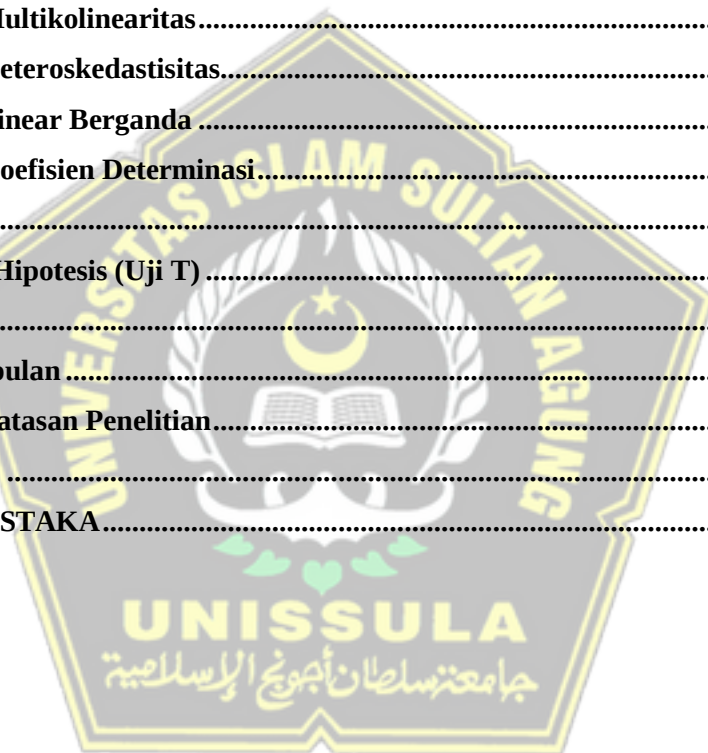


Tedy Syaifullah S
NIM. 31402300210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Atribusi	6
2.1.2 Teori Kepatuhan	7
2.2 Variabel Penelitian	8
2.3 Penelitian terdahulu	8
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	14
3.2.1 Populasi.....	14
3.2.2 Sampel.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Metode Pengumpulan Data	16
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	16
3.6 Teknik Analisis Data	19
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	19
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	19

3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	20
3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda	21
BAB IV	24
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	24
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Deskriptif	25
4.2.1 Uji Analisis Deskriptif.....	25
4.2.2 Uji Validitas	26
4.2.3 Uji Reliabilitas	28
4.2.4 Uji Normalitas	29
4.2.5 Uji Multikolinearitas.....	31
4.2.6 Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.2.7 Uji Linear Berganda	34
4.2.8 Uji Koefisien Determinasi.....	35
4.2.9 Uji F	36
4.2.10 Uji Hipotesis (Uji T)	37
BAB V.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	40
5.3 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penerimaan PBB-P2 Tahun 2019-2023 Kabupaten Bojonegoro	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Pernyataan Persetujuan	16
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	17
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner.....	24
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	25
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	27
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	28
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	29
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	32
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	34
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square.....	35
Tabel 4.10 Hasil Uji F	36
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	13
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	31
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Indonesia 2007).

Otonomi daerah bermakna kebebasan atau kemandirian namun bukan kemerdekaan melainkan hanya suatu kebebasan yang terbatas atau kemandirian itu terwujud sebagai sebuah pemberian kesempatan yang harus dapat dipertanggungjawabkan. (Ateng 2007). Pemerintah daerah terus berupaya untuk mewujudkan tingkat kemandirian fiskal yang optimal guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang pesat agar terciptanya tingkat kemakmuran masyarakat yang maksimal.

Dalam upaya mendukung kemandirian fiskal yang optimal tentunya harus dimbangi dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang konsisten. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua unsur penting dari PAD yang harus terus digali agar kemandirian daerah bisa tercapai.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebelumnya merupakan objek pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat, namun setelah diterbitkannya Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (UU PDRD) Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB P2)

dilimpahkan menjadi objek pajak pemerintah daerah. PBB P2 merupakan salah satu jenis pajak yang terus mengalami peningkatan dan pembaharuan objeknya sehingga potensi di setiap tahunnya akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

PBB P2 merupakan pajak yang menganut sistem pemungutan Official Assesment System yang besaran pajaknya telah ditentukan oleh petugas pajak..PBB P2 merupakan jenis pajak yang mempunyai masa pajak satu tahun sehingga tagihan pajaknya akan terbit dalam satu tahun sekali.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebagai otoritas pemerintah daerah juga telah mengelola PBB P2 setelah terjadi pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat sebagai tindak lanjut terhadap Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009.

Tabel 1.1 Penerimaan PBB-P2 Tahun 2019-2023 Kabupaten Bojonegoro

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2019	31.143.110.178	28.888.144.998	92,76%
2020	41.817.227.191	40.077.003.438	95,84%
2021	41.080.845.191	39.862.290.283	97,03%
2022	43.904.242.822	42.975.063.772	97,88%
2023	46.698.369.599	45.698.958.074	97,86%

Sumber: Bapenda Kabupaten Bojonegoro, 2024

Berdasarkan tabel 1-1, diketahui bahwa terdapat tren peningkatan realisasi penerimaan PBB P2 dari tahun 2019 sampai 2023. pada Tabel 1-1, Peneliti menduga bahwa peningkatan realisasi penerimaan tersebut bergaris lurus dengan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB P2. Hal tersebut diindikasikan berasal dari empat unsur variable penelitian yang akan diteliti lebih

lanjut oleh peneliti, yaitu pengetahuan pajak, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan pada sub bab latar belakang di atas, Peneliti hendak menguji beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2?
- 2) Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2?
- 3) Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2?
- 4) Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menguji pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2.

- 2) Untuk menguji pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2.
- 3) Untuk menguji pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2.
- 4) Untuk menguji pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori administrasi pajak dengan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang teori perilaku kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lebih jauh lagi, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Panduan Kebijakan Pajak: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro dalam merancang kebijakan dan program kerja perpajakan yang lebih efektif dan efisien;
2. Peningkatan Pelayanan Publik: Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pelayanan public terkait dengan pembayaran pajak.
3. Optimalisasi Pendapatan Daerah: Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dalam merencanakan strategi pengelolaan pendapatan

pajak daerah dengan memahami factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikemukakan Fritz Heider (1958) kemudian disempurnakan Harold Kelley (1972). Harold Kelley mengembangkan teori atribusi lebih lanjut melalui Model Kovarasi Kelley (Kelley's Covariation Model). Menurut Kelley, ketika seseorang mencoba mencari penyebab dari suatu perilaku atau kejadian, mereka mempertimbangkan tiga faktor atau dimensi utama:

1. **Konsensus:** Sejauh mana orang lain bertindak serupa dalam situasi yang sama. Jika banyak orang bereaksi sama, maka konsensus tinggi. Contoh: Jika hampir semua orang yang mencoba makanan tertentu menyukainya, konsensusnya tinggi.
2. **Kekhususan (Distinctiveness):** Apakah perilaku tersebut terjadi hanya dalam situasi tertentu atau juga muncul di situasi lain. Jika perilaku hanya terjadi dalam situasi khusus, kekhususan tinggi. Contoh: Jika seseorang hanya menyukai makanan tertentu di satu restoran, berarti kekhususan tinggi.
3. **Konsistensi:** Sejauh mana perilaku tersebut muncul secara konsisten dalam situasi yang sama dari waktu ke waktu. Jika seseorang selalu menunjukkan perilaku yang sama dalam situasi serupa, maka konsistensi tinggi.

Melalui kombinasi tiga faktor ini, Kelley berpendapat bahwa orang dapat menyimpulkan apakah penyebab dari suatu perilaku lebih cenderung berasal dari faktor internal (dalam diri seseorang) atau eksternal (situasi).

2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan yang dikembangkan oleh Stanley Milgram didasarkan pada eksperimen terkenal yang dilakukan pada tahun 1963, yang dikenal sebagai Eksperimen Kepatuhan Milgram. Tujuan utama eksperimen ini adalah untuk memahami sejauh mana seseorang bersedia mematuhi perintah otoritas, meskipun perintah tersebut bertentangan dengan nilai moral atau keyakinan pribadi mereka. Dalam eksperimen ini, partisipan diminta untuk berperan sebagai "guru" dan memberikan kejutan listrik kepada "murid" (yang sebenarnya aktor) setiap kali murid tersebut menjawab salah. Setiap kesalahan meningkatkan tingkat kejutan yang diberikan. Eksperimen ini memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan (sekitar 65%) terus memberikan kejutan hingga tingkat yang sangat tinggi, meskipun "murid" tampak kesakitan. Temuan Utama

Milgram menemukan bahwa kepatuhan seseorang sering kali meningkat ketika:

1. Ada Otoritas yang Dipercaya: Seseorang lebih cenderung patuh jika perintah datang dari sosok otoritas atau institusi yang dianggap kredibel.
2. Jarak Emosional dengan Korban: Kepatuhan lebih tinggi ketika partisipan tidak melihat atau mendengar reaksi korban secara langsung.

3. Pengalihan Tanggung Jawab: Partisipan sering mengalihkan tanggung jawab kepada otoritas, merasa bahwa mereka hanya "melakukan perintah."

Eksperimen ini memberikan wawasan tentang bagaimana tekanan sosial dan otoritas bisa membuat individu melakukan tindakan yang melawan moralitas mereka, yang relevan dalam konteks memahami perilaku manusia dalam situasi konflik atau kekerasan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dan empat variabel independen yang terdiri dari pengetahuan pajak, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan. Kelima variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator dalam kuesioner yang diukur dengan Skala Likert 5 poin.

2.3 Penelitian terdahulu

Berikut adalah table penelitian terdahulu yang tersaji pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Riano Roy Purnaditya, Abdul Rohman, (2015)	Variabel Independen X1 = Pemahaman Wajib Pajak X2 = Kualitas Pelayanan X3 = Sanksi Pajak Variabel Indepeden Y = Kepatuhan Wajib Pajak Sampel = Wajib Pajak PBB-P2 Desa Baturetno	a. Pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. b. Pemahaman wajib pajak secara parsial memiliki

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Alat analisis	Hasil Penelitian
		Alat Analisis Regresi linear berganda	pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. c. kualitas pelayanan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
2.	Naifah Roidah Zahraninaif ahzahrani, (2019)	Variabel Independen X1 = Pemahaman Pajak X2 = Pengetahuan Pajak X3 = Kualitas Pelayanan Pajak X4 = Sanksi Pajak Variabel Indepeden Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Sampel = Wajib Pajak Orang Pribadi Alat Analisis Regresi linear berganda	a. Pemahaman Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. b. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. c. Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. d. Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
3.	Adi Putri Nur Rohmah, Zulaikha.(2023)	Variabel Independen X1 = Pengetahuan Pajak X2 = Sanksi Perpajakan X3 = Kesadaran Wajib Pajak X4 = Kualitas Pelayanan Variabel Indepeden Y = Kepatuhan Wajib Pajak	a. Pengetahuan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. b. Sanksi perpajakan berpengaruh

No	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel, dan Alat analisis	Hasil Penelitian
		Sampel = Wajib Pajak PBB-P2 Desa Baturetno Alat Analisis Regresi linear berganda	signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2. c. Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB P2. d. Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2.

Sumber : Diolah penulis, 2024

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.1.1 Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menekankan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang perpajakan memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara umum, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang perpajakan, semakin tinggi pula kemungkinan mereka akan patuh dalam memenuhi kewajibannya.

Pengetahuan perpajakan tidak hanya mendorong kesadaran tetapi juga mengurangi resistensi terhadap peraturan pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi positif terhadap kepatuhan

pajak, karena merasa lebih yakin dan percaya diri dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

H1 : Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2.

2.4.1.2 Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Implikasi sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa penerapan sanksi atau hukuman yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sanksi perpajakan berfungsi sebagai instrumen pencegah (deterrent effect) bagi wajib pajak untuk tidak melanggar aturan perpajakan. Secara teori, sanksi yang jelas dan tegas dapat mengurangi niat untuk menghindari atau menunda kewajiban pajak.

Menurut teori ini, wajib pajak sering melakukan perhitungan untung-rugi (cost-benefit analysis) terkait kepatuhan mereka. Jika biaya pelanggaran pajak (dalam bentuk sanksi) lebih besar dibandingkan potensi keuntungan dari penghindaran pajak, maka wajib pajak lebih cenderung mematuhi aturan. Dengan kata lain, penerapan sanksi yang efektif mengubah perilaku wajib pajak melalui insentif negatif.

H2 : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2

2.4.1.3 Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana individu atau entitas memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap kewajiban membayar pajak.

Kesadaran ini dianggap sebagai faktor penting yang mendorong kepatuhan pajak secara sukarela. Ketika wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi tentang peran pajak dalam pembangunan dan manfaatnya bagi masyarakat, mereka cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak tanpa harus ditekan atau dipaksa.

H3 : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2

2.4.1.4 Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah konsep yang menyatakan bahwa pelayanan yang baik dari pihak otoritas pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Ketika wajib pajak merasa dilayani dengan baik, mereka cenderung lebih patuh dalam melaporkan dan membayar pajak secara tepat waktu. Pelayanan berkualitas membantu menciptakan hubungan positif antara otoritas pajak dan wajib pajak, yang pada akhirnya mendorong kepatuhan sukarela.

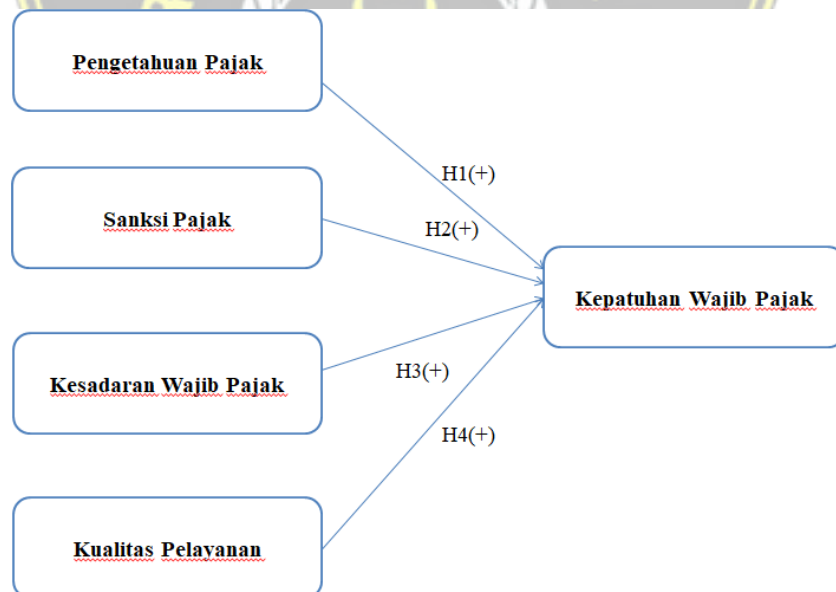
Kualitas pelayanan yang baik meningkatkan kepuasan wajib pajak dan membangun kepercayaan terhadap otoritas pajak. Wajib pajak yang puas dengan pelayanan biasanya lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak karena merasa didukung dan dipermudah. Di sisi lain, pelayanan yang buruk atau tidak memadai

dapat menyebabkan ketidakpuasan, yang berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan.

H4 : Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2

2.4.2 Kerangka Penelitian

Model kerangka penelitian menempatkan Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan sebagai variabel independen, serta Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti memilih penelitian yang bersifat *Explanatory Riset* dengan Pendekatan Metode Kuantitatif.

Penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang terjadi di antara variabel-variabel. Penelitian ini sering menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis (Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2014).

Peneliti melakukan pendekatan kuantitatif dengan menguji hipotesis untuk menyusun penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mencari pola, hubungan, atau perbandingan tertentu.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang biasanya bersifat acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur dan dianalisis dengan statistik untuk menguji hipotesis atau asumsi yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono 2017)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan Seluruh Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebanyak 784.008 yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bojonegoro..

3.2.2 Sampel

Sampel ditentukan melalui metode convenience sampling yang berfokus pada kedekatan dengan peneliti dengan memepertimbangkan kemudahan aksesibilitas saat pengumpulan informasi populasi. Berdasarkan jumlah populasi penelitian, penghitungan sampel dengan Rumus Slovin didapatkan:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = total sampel

N= total populasi

e = batas toleransi kesalahan

Penghitungan menghasilkan minimum sampel sebanyak 100 sampel

dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer menurut (Supomo 2018) adalah data penelitian yang diperoleh dari penulis langsung dari narasumber terkait (tidak melalui Perantara).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis kepada objek sampel penelitian. Kuesioner adalah memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab yang kemudian dikumpulkan menjadi data (Sugiyono 2017)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode skala likert 5 (lima) point dalam memperhitungkan hasilnya. Dalam penelitian ini responden menentukan seberapa besar tingkat persetujuan yang telah tersedia dalam pertanyaan dan pernyataan yang tertulis dalam kuesioner.

Tabel 3. 1 Pernyataan Persetujuan

No	Pernyataan Persetujuan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Diolah Penulis

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

(Sugiyono 2017) menjelaskan definisi operasional sebagai usaha untuk mengidentifikasi variabel secara lebih spesifik sehingga variabel tersebut dapat diamati, diukur, dan dioperasionalkan dalam bentuk data penelitian. Definisi operasional harus memberikan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur dalam penelitian.

Tabel 3.2 dibawah ini menunjukkan bagaimana definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Pengetahuan

Pajak, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	Kepatuhan dalam membayar pajak Tepat Waktu. Kepatuhan dalam membayar tunggakan.	Likert Likert	(Nur Ghailina AS'ari 2018)
Pengetahuan Pajak (X1)	Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menekankan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang perpajakan memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak.	Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak tentang konsep pajak terutang, kewajiban pembayaran dan pelaporan	Likert	(Nur Ghailina AS'ari 2018)
Sanksi Perpajakan (X2)	Implikasi sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa penerapan sanksi atau hukuman yang	Persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar	Likert	(Nur Ghailina AS'ari 2018)

	efektif dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak	aturan pajak Tingkat Efektifitas Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan pajak	Likert	
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana individu atau entitas memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap kewajiban membayar pajak	Persepsi Wajib Pajak tentang penggunaan dana pajak Tingkat kesadaran wajib pajak akan kewajiban perpajakannya	Likert Likert	(Nur Ghailina AS'ari 2018)
Kualitas Pelayanan (X4)	Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah konsep yang menyatakan bahwa pelayanan yang baik dari pihak otoritas pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak	Keandalan Ketanggapan Kesopanan Kepuasan	Likert Likert Likert Likert	(Nur Ghailina AS'ari 2018)

Sumber: Diolah Penulis

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Teori analisis deskriptif menurut (Ghozali 2021) adalah salah satu pendekatan dalam analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data dalam bentuk tabel, grafik, atau pengukuran statistik sederhana. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data tanpa membuat kesimpulan yang bersifat inferensial.

Analisa statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendiskripsikan data dengan menganalisis nilai dari rata-rata (*mean*), Modus (*Mo*), Minimum (*Min*), Maksimum (*Max*), Standar Deviasi (*SD*).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validasi

Menurut (Ghozali 2021) Uji Validasi berfungsi untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan perihal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka kuesioner dinyatakan valid Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka dapat dinyatakan valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk, dapat diandalkan (Ghozali, 2018). Jika jawaban responden terhadap pertanyaan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau handal. Peneliti akan menggunakan metode One Shoot (pengukuran satu kali).

One Shot (pengukuran satu kali): Responden hanya menjawab sekali, dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau dianalisis korelasi antar jawaban. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut **Imam Ghozali** dalam bukunya "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*" (2021), uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas ini penting dalam analisis statistik parametrik, karena hasil analisis regresi hanya akan valid jika residual model regresi berdistribusi normal. Ghozali menyebutkan bahwa untuk melakukan uji normalitas, dapat digunakan beberapa metode, seperti:

1. **Analisis Grafik**

Dengan melihat grafik histogram residual atau normal probability plot (P-P Plot), data yang terdistribusi normal akan membentuk pola seperti garis diagonal pada P-P Plot.

2. **Uji Statistik**

Beberapa uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk juga dapat digunakan untuk menguji normalitas secara numerik. Pada metode ini, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas.

Untuk mendeteksi keberadaannya, digunakan uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka model tidak mengalami multikolinearitas; namun, jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam model tersebut.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini biasanya dilakukan dengan analisis scatter plot. Jika titik-titik pada scatter plot tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tidak hanya berkumpul di atas atau di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika titik-titik membentuk pola tertentu atau terkumpul pada area tertentu, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Penyebaran acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi penelitian dijabarkan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Pengetahuan Pajak} + \beta_2 \text{ Sanksi Perpajakan} + \beta_3 \text{ Kesadaran Wajib Pajak} + \beta_4 \text{ Kualitas Pelayanan} + e$$

Keterangan:

Y = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β_1 = variabel pengetahuan pajak

β_2 = variabel sanksi perpajakan

β_3 = variabel kesadaran wajib pajak

β_4 = variabel kualitas pelayanan

e = eror

3.6.4.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F

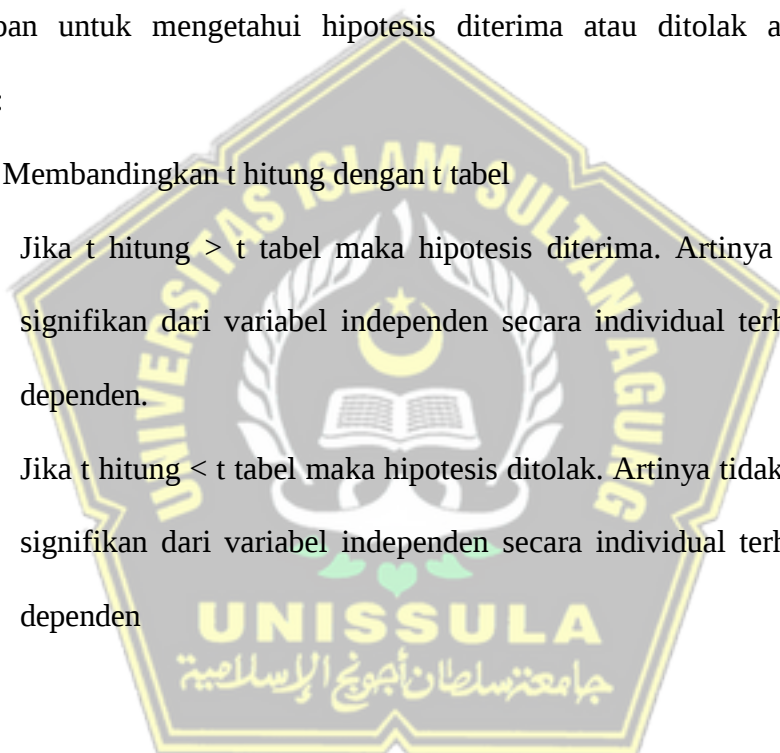
Uji F bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai batasan untuk pengambilan keputusan.

3.6.4.2 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

Membandingkan t hitung dengan t tabel

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data yang digunakan adalah hasil questioner yang telah diisi oleh Wajib Pajak PBB-P2 Kabupaten Bojonegoro. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS. Populasi pada penelitian seluruh Wajib Pajak PBB-P2 pada Kabupaten Bojonegoro. Adapun metode pemilihan sampel ini menggunakan *convenience sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak PBB P-2 Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74.008 Wajib Pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sebanyak 122 responden yang dilakukan menggunakan metode online yaitu melalui *link google form*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh data dari pengiriman dan pengolahan data kuesioner dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	138	100%
Kuesioner yang kembali	122	88,40%
Kuesioner yang tidak kembali	16	11,59%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	122	88,40%

Tabel 4.2 : Rincian Penyebaran Kuesioner

Sumber : Data diolah penulis

Jumlah data yang disebarluaskan sebanyak 138 kuesioner dan yang memberikan respon sebanyak 122 kuesioner atau 88,40%. Kuesioner yang tidak memberikan respon sebanyak 16 kuesioner atau 11,59%, hal tersebut disebabkan

karena wajib pajak PBB-P2 yang kurang memahami tata cara pengisian *google form* sehingga tidak memberikan respon terkait kuesioner yang telah diberikan. Data kuesioner yang dapat diolah sebesar 122 responden.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Analisis Deskriptif

Hasil Uji Analisis Deskriptif atas pengetahuan pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah data 122 Responden.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	122	6.00	10.00	8.2787	1.28090
X2	122	6.00	10.00	8.4180	1.19807
X3	122	6.00	10.00	8.3033	1.28494
X4	122	6.00	10.00	8.2459	1.26172
Y	122	6.00	10.00	8.4016	1.37666
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Output SPSS, 2025

Seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan rentang skor antara 6 hingga 10, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Rentang ini merupakan hasil penjumlahan dari skala Likert 1 hingga 5, yang mencerminkan penilaian responden terhadap masing-masing indikator. Secara umum, temuan ini mengisyaratkan bahwa responden memberikan tanggapan yang positif terhadap seluruh dimensi yang diteliti dalam studi ini. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mempunyai nilai rata-rata tertinggi (8,40), menandakan tingkat kepatuhan yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa secara umum para wajib pajak di Kabupaten Bojonegoro memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap kewajiban membayar PBB-P2 menjadi cerminan dari kesadaran

pajak yang sudah terbentuk dengan cukup baik dalam masyarakat diikuti oleh Sanksi Pajak (X2) dengan nilai rata-rata 8,42 menandakan bahwa keberadaan sanksi dalam sistem perpajakan dipandang cukup efektif dan memberikan pengaruh terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Sanksi berperan sebagai alat pengendali yang mampu meningkatkan kedisiplinan.

Kesadaran WP (X3) sebesar 8,30 menandakan bahwa kesadaran terhadap tanggung jawab membayar pajak telah dimiliki oleh mayoritas responden. Pengetahuan Pajak (X1) dan Kualitas Pelayanan (X4) juga menunjukkan rata-rata tinggi, tetapi sedikit lebih rendah dari variabel lainnya. Semua variabel juga memiliki simpangan baku (Std Deviation) sekitar 1,2 – 1,4, menunjukkan bahwa sebaran data relatif merata dan tidak terlalu bervariasi di antara responden mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap setiap variabel relatif konsisten, dan tidak terdapat perbedaan yang mencolok antar individu (Aeni & Budyastuti, 2024).

Semua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi, sebagaimana tercermin dari skor yang diperoleh pada masing-masing indikator, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel-variabel tersebut cenderung sangat positif, baik dari sisi pengetahuan, kesadaran, maupun kepatuhan, dengan distribusi data yang relatif konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap sistem perpajakan PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner secara akurat merepresentasikan konstruk atau variabel yang hendak diteliti. Validitas mengindikasikan kemampuan instrumen dalam mengukur aspek yang memang dimaksud untuk diukur. Proses pengujian dilakukan melalui analisis korelasi

Pearson Product Moment, yang mengkaji hubungan antara skor masing-masing item dengan total skor variabel terkait. Item dinyatakan valid apabila menunjukkan korelasi yang tinggi dengan skor total, karena hal ini mengindikasikan bahwa item tersebut secara konsisten mampu mencerminkan konstruk yang dimaksud. Menurut (Ghozali, 2021) Metode ini merujuk pada pandangan yang menjelaskan bahwa korelasi Pearson dapat digunakan untuk menguji konsistensi internal item dalam konteks pengukuran konsep dalam penelitian kuantitatif.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X2.1	X2.2	X3.1	X3.2	X4.1	X4.2	Y.1	Y.2
X1.1	Pearson Correlation	1	.592**	.521**	.489**	.324**	.290**	.397**	.394**	.263**	.234**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.003	.009
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X1.2	Pearson Correlation	.592**	1	.460**	.411**	.382**	.349**	.415**	.409**	.192*	.200*
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.034	.027
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X2.1	Pearson Correlation	.521**	.460**	1	.604**	.311**	.262**	.424**	.348**	.209*	.219*
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.004	<.001	<.001	.021	.015
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X2.2	Pearson Correlation	.489**	.411**	.604**	1	.351**	.426**	.407**	.545**	.247**	.258**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.006	.004
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X3.1	Pearson Correlation	.324**	.382**	.311**	.351**	1	.605**	.487**	.270**	.197*	.206*
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.003	.030	.023
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X3.2	Pearson Correlation	.290**	.349**	.262**	.426**	.605**	1	.330**	.430**	.182*	.202*
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	.004	<.001	<.001		<.001	<.001	.045	.026
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X4.1	Pearson Correlation	.397**	.415**	.424**	.407**	.487**	.330**	1	.545**	.303**	.313**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
X4.2	Pearson Correlation	.394**	.409**	.348**	.545**	.270**	.430**	.545**	1	.310**	.297**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Y.1	Pearson Correlation	.263**	.192*	.209*	.247**	.197*	.182*	.303**	.310**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.003	.034	.021	.006	.030	.045	<.001	<.001		<.001
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122
Y.2	Pearson Correlation	.234**	.200*	.219*	.258**	.206*	.202*	.313**	.297**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.027	.015	.004	.023	.026	<.001	<.001	<.001	
	N	122	122	122	122	122	122	122	122	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS,2025

Hasil analisis pada Tabel 4.1, seluruh item menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,01-0.03 mencerminkan bahwa seluruh item mempunyai hubungan yang signifikan dengan total skor konstruk pada taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan melalui pendekatan komparatif antara nilai r hitung dan r tabel, diperoleh bahwa nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan

jumlah responden sebanyak 122 adalah sebesar 0,1484. Setiap item dalam instrumen kuesioner dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson untuk menilai hubungan antara skor individu item dengan total skor konstruk terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang melampaui ambang batas r tabel, dengan rentang nilai korelasi antara 0,2 hingga 0,893. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki validitas yang memadai dan layak digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.. Artinya, seluruh item dalam kuesioner memiliki kekuatan hubungan yang cukup hingga kuat terhadap konstruk yang diukur, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item memenuhi kriteria validitas (Azizah & Chalimatusadiah, 2025).

Pemenuhan validitas item mencakup keseluruhan variabel yang diteliti, yakni Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), Kualitas Pelayanan (X4), serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan seluruh item dalam kuesioner terbukti memiliki validitas yang memenuhi kriteria, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan andal sebagai alat untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan konstruk yang diukur. Validitas yang baik memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mencerminkan secara akurat aspek-aspek yang hendak diteliti, serta mendukung integritas dan ketepatan data yang diperoleh dari para responden di Kabupaten Bojonegoro terkait kepatuhan wajib pajak PBB-P2.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian, dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sebagai indikator. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi angka 0,70.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengetahuan Pajak	33.4180	13.634	.631	.706
Sanksi Pajak	33.2459	14.699	.616	.716
Kesadaran WP	33.4098	14.624	.513	.747
Kualitas Pelayanan	33.4672	13.441	.679	.690
Kepatuhan WP	33.3115	15.621	.349	.806

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 5, menyajikan nilai *Corrected Item-Total Correlation* serta *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk masing-masing variabel, yaitu Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), dan Kualitas Pelayanan (X4). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang melebihi angka 0,60, yang mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara setiap item dengan total skor konstraknya. Temuan ini mengimplikasikan bahwa masing-masing item berkontribusi secara positif terhadap konsistensi internal dari konstruk yang diukur.

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berkisar antara 0,690 hingga 0,806. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa penghapusan salah satu item tidak akan memberikan peningkatan yang berarti terhadap koefisien reliabilitas total. Dengan demikian, tidak terdapat item yang perlu dieliminasi dalam rangka meningkatkan reliabilitas instrumen (Usman et al., 2022). Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dikategorikan reliabel dalam mengukur konstruk variabel Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), Kualitas Pelayanan (X4), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

secara konsisten..

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

Sumber: Output SPSS,2025

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,776 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Karena nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70, maka kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), Kualitas Pelayanan (X4), serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dinyatakan andal dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** terhadap nilai residual tak terstandarisasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.27933458
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.050
	Negative		-.068
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.172
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.084
		Upper Bound	.260

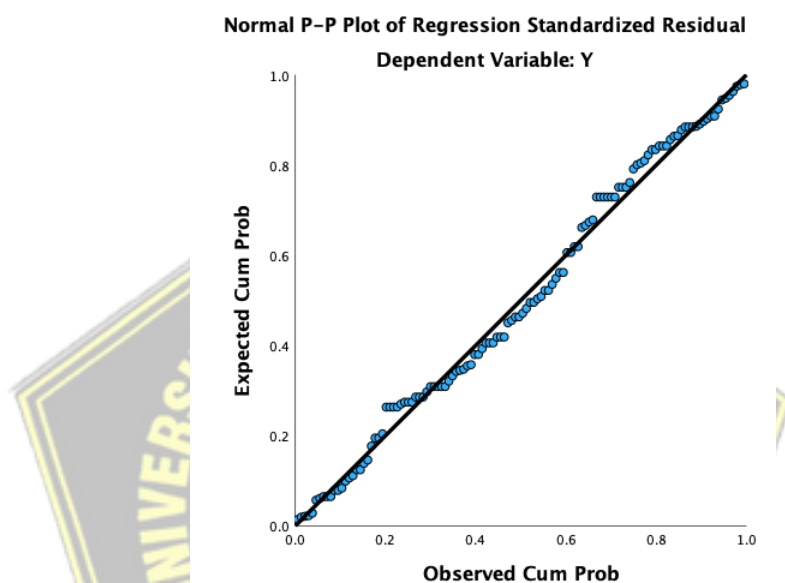
Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil analisis uji normalitas yang dilakukan melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi menunjukkan bahwa data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal (Khairunnisa et al., 2023). Hal ini didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2, yang berada di atasambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan untuk mendukung analisis ini adalah dengan mengamati grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) dari residual yang telah distandarisasi. Pemenuhan asumsi normalitas ini penting karena dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi serta interpretasi terhadap model regresi yang diterapkan. Normal Probability Plot (P-P Plot) untuk memberikan visualisasi apakah data residual tersebar mengikuti garis

normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data residual layak digunakan dalam analisis lebih lanjut, yang memungkinkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan valid dari model yang diuji. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan visualisasi pada gambar, distribusi residual menunjukkan pola yang tersebar mendekati garis diagonal, yang merupakan indikator dari sebaran normal. Penyebaran ini mencerminkan bahwa residual pada model regresi tidak mengalami penyimpangan signifikan terhadap garis normal, artinya asumsi normalitas dapat disimpulkan telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka data residual layak digunakan untuk analisis lanjutan tanpa kekhawatiran adanya pelanggaran asumsi dasar regresi. Hal ini memperkuat validitas model serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari analisis regresi tersebut (Khairunnisa dkk., 2023).

4.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan yang tinggi atau korelasi kuat di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Deteksi terhadap multikolinearitas penting dilakukan karena keberadaan hubungan yang tinggi antar variabel bebas dapat memengaruhi kestabilan dan interpretasi koefisien regresi dalam model yang dibangun.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.410	1.023		4.310	<,001		
	Pengetahuan Pajak	.030	.126	.028	.239	.811	.531	1.885
	Sanksi Pajak	.112	.139	.092	.812	.419	.570	1.754
	Kesadaran WP	.043	.109	.040	.392	.696	.710	1.409
	Kualitas Pelayanan	.295	.126	.271	2.348	.021	.555	1.802
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak								

Sumber: Output SPSS, 2025

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memisahkan kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Analisis ini umumnya menggunakan indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance di bawah 0,10 dan VIF yang melebihi angka 10 menjadi indikator adanya multikolinearitas. Nilai Tolerance yang rendah menandakan adanya hubungan yang kuat antara satu variabel bebas

dengan variabel bebas lainnya, yang dapat mengganggu estimasi parameter model. Sementara itu, VIF yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen tersebut sangat dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, sehingga menurunkan kestabilan dan keakuratan hasil estimasi regresi (Mawwadah et al., 2023).

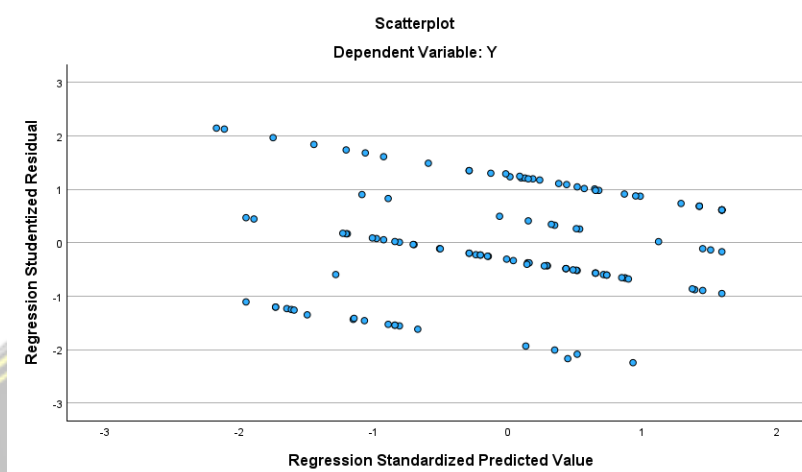
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF berada dalam rentang 1,409 hingga 1,885. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel bebas yang diteliti. Nilai Tolerance yang tinggi serta VIF yang relatif rendah mencerminkan bahwa masing-masing variabel independen tidak mengalami korelasi yang berlebihan satu sama lain, sehingga kontribusi masing-masing variabel terhadap model dapat diestimasi secara akurat dan tidak bias.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas, yang berarti masing-masing variabel independen dapat diandalkan untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen secara terpisah tanpa distorsi yang disebabkan oleh korelasi tinggi antar variabel independen.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakhomogenan varians residual pada berbagai tingkat nilai prediksi dalam model regresi. Kondisi ini, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas, berpotensi mengganggu validitas estimasi parameter regresi dan menghasilkan interpretasi yang bias. Salah satu pendekatan yang lazim diterapkan dalam mendeteksi gejala tersebut adalah melalui analisis scatterplot, yang memvisualisasikan hubungan antara residual yang

telah distudentisasi dengan nilai prediksi yang telah distandarisasi. Visualisasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola distribusi residual dan mengevaluasi apakah terdapat indikasi penyimpangan dari asumsi homoskedastisitas. (Mawwadah idkk., 2023).

Gambar 4.2 . Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan interpretasi scatterplot pada Gambar 3, distribusi titik-titik residual menunjukkan pola penyebaran yang acak di sekitar garis horizontal (nilai nol) tanpa membentuk pola tertentu, seperti bentuk kipas atau penyempitan. Pola tersebut mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis. Persebaran residual yang merata ini mencerminkan bahwa varians kesalahan bersifat homogen di seluruh rentang nilai prediktor, yang merupakan syarat utama terpenuhinya asumsi homoskedastisitas. Asumsi ini penting karena keberadaannya mendukung keakuratan dan konsistensi estimasi model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dipercaya secara statistik.

4.2.7 Uji Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh secara simultan maupun parsial dari beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) (Mawwadah et al., 2023). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan pada variabel terikat. Rincian hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.410	1.023		4.310	<,001
	Pengetahuan Pajak(X1)	.030	.126	.028	.239	.811
	Sanksi Pajak(X2)	.112	.139	.092	.812	.419
	Kesadaran WP(X3)	.043	.109	.040	.392	.696
	Kualitas Pelayanan(X4)	.295	.126	.271	2.348	.021

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 9, penelitian ini mengevaluasi pengaruh dari empat variabel independen yaitu Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), dan Kualitas Pelayanan (X4) terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang dianalisis, hanya Kualitas Pelayanan (X4) yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan secara statistik. Nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,295 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan pada Kualitas Pelayanan (X4) akan meningkatkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,295 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Sementara itu, variabel Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X3) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,811, 0,419, dan 0,696, yang seluruhnya melebihi ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dalam model regresi yang dianalisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang diuji, hanya Kualitas Pelayanan (X4) yang berperan signifikan dalam menjelaskan variasi pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan sebagai strategi untuk mendorong kepatuhan wajib pajak di wilayah penelitian.

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi R Square

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan proporsi variabilitas yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Ghozali, 2018). Analisis ini memberikan gambaran mengenai kekuatan prediktif model dalam menginterpretasikan perubahan yang terjadi pada variabel terikat berdasarkan variasi dari variabel bebas yang digunakan..

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.108	1.29994

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 10 pada bagian

Model Summary, nilai R^2 sebesar 0,138 menunjukkan bahwa sekitar 13,8% dari total variasi pada variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang terdiri dari Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), dan Kualitas Pelayanan (X4). Sementara itu, sebesar 86,2% variasi lainnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Dengan demikian, meskipun kontribusi variabel independen dalam model ini masih terbatas, model regresi tetap memberikan gambaran awal yang relevan mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

4.2.9 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini penting untuk menilai kekuatan hubungan secara simultan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat, serta mengidentifikasi apakah model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.607	4	7.902	4.676	.002 ^b
	Residual	197.713	117	1.690		
	Total	229.320	121			

Sumber: Output SPSS, 2025

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen, yaitu Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak

(X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3), dan Kualitas Pelayanan (X4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang ditampilkan pada Tabel 11, diperoleh nilai F sebesar 4,676, yang melebihi nilai F tabel sebesar 2,45. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki signifikansi statistik dan layak untuk digunakan (Amelia et al., 2020).

Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang melibatkan keempat variabel independen tersebut terbukti mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Temuan ini mendukung validitas model dan memberikan dasar yang kuat bagi penggunaan model ini dalam analisis lebih lanjut.

4.2.10 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individu memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Dengan demikian, uji t memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, serta apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik..

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.410	1.023		4.310	<,001
	Pengetahuan Pajak(X1)	.030	.126	.028	.239	.811
	Sanksi Pajak(X2)	.112	.139	.092	.812	.419
	Kesadaran WP(X3)	.043	.109	.040	.392	.696
	Kualitas Pelayanan(X4)	.295	.126	.271	2.348	.021

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak(Y)

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji *t* yang tercantum dalam Tabel 12, analisis koefisien menunjukkan bahwa hanya variabel Kualitas Pelayanan (X4) yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yakni Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t hitung* sebesar 2,348 yang melebihi *t tabel* sebesar 1,9796, serta nilai signifikansi sebesar 0,021 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, secara statistik dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada kualitas pelayanan berdampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Sebaliknya, variabel Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X3) masing-masing menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 0,239; 0,812; dan 0,392—yang seluruhnya lebih rendah dari *t tabel*. Nilai signifikansi untuk ketiga variabel tersebut juga melebihi batas 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,811; 0,419; dan 0,696. Hal Ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Kualitas Pelayanan yang berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial, sedangkan variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang berarti ketika diuji secara terpisah.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis data terhadap 122 responden wajib pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Seluruh item dalam kuesioner telah terbukti valid, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,01 dan koefisien korelasi Pearson yang berkisar antara 0,225 hingga 0,608. Selain itu, instrumen penelitian juga menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,776, yang mengindikasikan konsistensi internal yang memadai.
2. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi klasik yang diperlukan, termasuk normalitas data, tidak adanya multikolinearitas ($VIF < 10$), dan tidak terdeteksinya heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan oleh pola residual yang acak pada scatterplot.
3. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel-variabel pengetahuan pajak (X1), sanksi pajak (X2), kesadaran wajib pajak (X3), dan kualitas pelayanan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2 (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hanya variabel kualitas pelayanan (X4) yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,021.

4. Variabel pengetahuan pajak (X1), sanksi pajak (X2), dan kesadaran wajib pajak (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial.
5. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,138 menunjukkan bahwa sekitar 13,8% variasi dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yang digunakan dalam model. Sisa 86,2% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

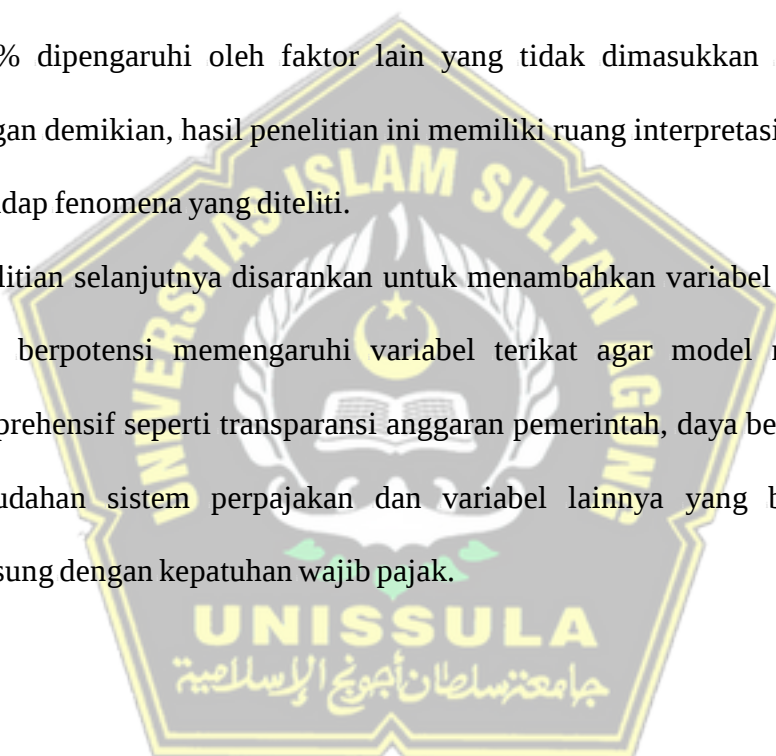
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Koefisien determinasi (R^2) hanya 0,138, yang menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan sekitar 13,8% variasi kepatuhan wajib pajak. Sisanya, 86,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada wajib pajak PBB-P2 di Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat membatasi generalisasi hasil.

5.3 Saran

1. Kualitas pelayanan pelayanan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, pemerintah daerah melalui dinas terkait (Bapenda) disarankan untuk terus meningkatkan kualitas layanan, seperti kemudahan akses informasi, kecepatan pelayanan, dan keramahan petugas.
2. Pengetahuan pajak (X1) dan kesadaran wajib pajak (X3) bukan berarti tidak penting. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro perlu mengevaluasi efektivitas program sosialisasi dan edukasi pajak yang ada saat ini. Upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masih penting sebagai fondasi jangka panjang dalam membentuk perilaku patuh wajib pajak.
3. Karena sanksi pajak (X2) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan, perlu dilakukan peninjauan kembali apakah sanksi yang diterapkan

sudah cukup jelas, adil, dan ditegakkan secara konsisten. Penegakan hukum yang tegas namun proporsional bisa meningkatkan efek jera tanpa menciptakan resistensi.

4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah nilai koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model hanya mampu menjelaskan 10,9% dari variasi variabel terikat, sementara sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki ruang interpretasi yang terbatas terhadap fenomena yang diteliti.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang berpotensi memengaruhi variabel terikat agar model menjadi lebih komprehensif seperti transparansi anggaran pemerintah, daya beli masyarakat, kemudahan sistem perpajakan dan variabel lainnya yang bersinggungan langsung dengan kepatuhan wajib pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, T. N., & Budyastuti, T. 2024. Pengaruh kesadaran, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak dan penerapan sistem Samsat Drive Thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2): 199–213.
- Amelia, D., Karina, R., Simatupang, N., Sinuraya, B. J., & Rahmat. 2021. Pengaruh harga, citra merek dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan PT. JNE Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, 7(1): 11–24.
- AS'ari, N. G. 2018. Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6) : 10–17.
- Ateng, S. 2007. *Desentralisasi dan otonomi daerah 2007*.
- Azizah, N., & Chalimatusadiah. 2025. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pemahaman konsep dasar aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1): 6637–6643.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2014. *Business research methods* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ghozali. 2021. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang.
- Khairunnisa, U. R., Dewi, N. K., & Fauzi, A. 2023. Pengaruh metode berdongeng menggunakan media wayang terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Mawaddah, F., Ibnu sina, F., & Alfikri, A. 2023. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM rendang di Kota Payakumbuh. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(1): 17-28.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. 2018. Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1): 18-24.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode penelitian kebijakan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo. 2018. *Data primer dan data sekunder dalam penelitian*.
- Usmar, Y., Adwimurti, Y., Lanori, T., & Surya, P. K. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi membayar pajak di kalangan UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1): 63-73.
- Wulandari, C., & Mulyadi, D. 2024. Pengaruh brand image terhadap keputusan pembelian produk Convers di kalangan remaja Karawang. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2): 277–288.